

TINGKAT KEPUASAN PEMAIN BOLA BASKET TERHADAP KINERJA WASIT PADA PORDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2015

LEVEL OF SATISFACTION OF THE BASKETBALL ATHLETES ON THE REFEREE'S PERFORMANCE IN REGIONAL SPORTS COMPETITION (PORDA) AT SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Oleh : Grendua Lasapa, PKL
Email : GrenduaLasapa@gmail.com
Pembimbing : Drs. Agung Nugroho, M.Si.,
Reviewer : Budi Aryanto, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah semua atlet bola basket PORDA tahun 2015 yang berjumlah 120 atlet. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) tim yang masuk peringkat 1 dan 2 putra dan putri, (2) atlet merupakan anggota tim yang masuk peringkat 1 dan 2, (3) Atlet sudah mengikuti pertandingan dari babak penyisihan grup, perempat final, dan semi final. Berdasarkan criteria tersebut yang memenuhi berjumlah 48 atlet. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33%, “rendah” sebesar 18,75%, “sedang” sebesar 33,33%, “tinggi” sebesar 39,58%, dan “sangat tinggi” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 158,67 tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 masuk dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: *tingkat kepuasan, atlet PORDA, kinerja wasit*

Abstract

This research intended in finding out the level of satisfaction of the athletes on the referee's performance in 2015 of Regional Sports Competition (PORDA) at Special Region of Yogyakarta. This research was the descriptive one. The research method was using survey with the data collection technique employed a questionnaire. The research population was all basketball athletes in 2015 Regional Sport Competition with the total of 120 athletes. The research sampling was using purposive sampling, with the following criteria: (1) team that gained the first and second position for both categories men's and women's basketball, (2) the athlete was a member of the selected team, (3) Athletes had joined the matches in the preliminary round group, quarter-final and semi-final. Based on these criteria, there were 48 athletes. The data were analyzed by using descriptive quantitative analysis in the form of a percentage. Based on the results of the study, it could be concluded that the level of satisfaction of the basketball athletes on the referee's performance 2015 Regional Sports Competition at Special Region of Yogyakarta was as follows: in the level of "very low" it was at 8.33%, in the level of "low" it was at 18.75%, in the level of "medium" it was at 33,33 %, in the level of "high" it was at 39.58%, and in the level of "very high" it was at 0%. Based on the average score, for about 158.67, the level of satisfaction of the basketball athletes on the referee's performance 2015 Regional Sports Competition at Special Region of Yogyakarta was in the category of "medium".

Keywords: *level of satisfaction, athletes in Regional Sports Competition, the referee's performance*

PENDAHULUAN

Di samping pelatih, wasit juga banyak pegang peranan dalam meningkatkan prestasi. Ketertiban pertandingan dan keteraturan kompetisi sangat ditentukan oleh kualitas wasit. Seorang wasit hanya diperkenankan menjadi wasit sesuai dengan kelasnya. Wasit kabupaten/kota tidak diperkenankan menjadi wasit tingkat propinsi, selanjutnya wasit tingkat propinsi tidak diperkenankan menjadi wasit tingkat nasional dan seterusnya.

Pertandingan merupakan alat ukur bagi pembinaan olahraga prestasi. Keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya bola basket akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu atau pertandingan. Wasit harus meniuip peluit memutuskan terjadinya kesalahan yang banyak sekali dan memberikan hukuman yang secepat mungkin. Isyarat wasit sudah baku pada berbagai kesalahan. Urutan isyarat juga sudah baku sehingga keterampilan menjadi wasit hanya dapat dikuasai dengan cara berlatih berulang-ulang dengan dipandu oleh wasit senior. Wasit harus hafal dan dapat menerapkan sesuai dengan kesalahan yang ada di lapangan. Hanya dengan adanya potensi dan latihan berulang-ulang dalam waktu yang lama seorang wasit dapat mencapai keterampilan tinggi

Seorang wasit harus mempunyai sifat kepemimpinan yang tinggi, dan tegar dalam menghadapi massa. Di samping itu wasit harus kuat menghadapi teriakan atau ejekan penonton. Oleh karena itu wasit harus mempunyai kemampuan bawaan yang berupa kecepatan dan ketepatan reaksi serta ketegaran mental. Bagi yang kecepatan reaksinya kurang dan mudah grogi akan sulit berkembang dalam perwasitan. Wasit mutlak harus menguasai semua peraturan dan isyarat-isyarat dalam perwasitan. Di samping itu wasit harus memiliki sifat kepemimpinan, serta tegar dalam menghadapi massa. Hal tersebut dapat

dicapai hanya apabila ada potensi dan latihan yang cukup untuk pengembangan menjadi wasit.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pertandingan bola basket di Yogyakarta, misalnya bola basket antar SMA se Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti masih melihat ada beberapa wasit yang pada saat memimpin pertandingan kurang fokus, sehingga kejadian yang seharusnya *foul* tapi tidak diputuskan *foul* oleh wasit, wasit juga masih kurang jelas dalam memberikan sinyal-sinyal wasit. Dalam sebuah pertandingan wasit yang tidak bermutu sering dapat mengundang protes dari pemain, pelatih, bahkan dapat memicu suatu kerusuhan. Kesalahan wasit dapat memicu penonton untuk melemparkan segala benda yang dibawanya ke lapangan sehingga pertandingan terhenti. Tawuran antar penonton yang meluas ke luar lapangan dapat terjadi jika wasit sering melakukan kesalahan.

Seorang wasit harus mempunyai kinerja yang baik sebagai wasit sesuai dengan peraturan perwasitan yang berlaku. Wasit yang mempunyai kinerja yang baik akan berbanding lurus dengan kepuasan yang dirasakan oleh panitia, pelatih, pemain, bahkan penonton yang menyaksikan jalannya pertandingan. Menurut Supranto (1997: 227) "kinerja/layanan merupakan suatu jasa penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut. Kualitas kinerja secara garis lurus berhubungan dengan kepuasan yang mendukung agar dapat tercipta kualitas kinerja yang baik. Kepuasan mencakup dalam berbagai bidang yang ada dalam kehidupan saat ini. Hal itu dapat dilihat dari cakupan bidang yang berhubungan dengan kepuasan antara lain: bidang ekonomi, dalam bidang

hukum, agama, pendidikan, maupun dalam bidang olahraga.

Dalam hal ini yang akan dibahas adalah kepuasan dalam bidang olahraga khususnya kepuasan atlet terhadap kinerja wasit yang memimpin pertandingan Porda DIY Tahun 2015. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler Philip., dkk., 2000: 52). Kepuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian (Lupiyoadi, 2004: 30).

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Tingkat Kepuasan Pemain Bola basket terhadap Kinerja Wasit Pada Pertandingan Porda Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2006: 310) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan”. Metode yang digunakan adalah survei dengan angket sebagai pengumpul data.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua atlet bola basket PORDA tahun 2015 yang berjumlah 120 atlet. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) tim yang masuk peringkat 1 dan 2 putra dan putri, (2) atlet merupakan anggota

tim yang masuk peringkat 1 dan 2, (3) Atlet sudah mengikuti pertandingan dari babak penyisihan grup, perempat final, dan semi final. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 48 atlet.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban.

Uji coba dilakukan pada tim yang menduduki peringkat 2 terbawah yaitu untuk tim putra dari kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo dan untuk tim putri dari kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo dengan keseluruhan subjek berjumlah 48 atlet. Validitas angket sebesar 0,732 dan reliabilitas sebesar 0,948.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dasar pengkategorian mengacu pada pendapat Anas Saifuddin Azwar (2010: 186), bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

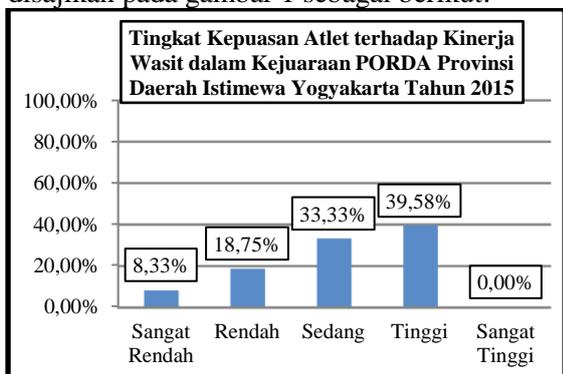
S : *Standar Deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2015. Tempat penelitian yaitu di GOR Klebengan. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet bola basket yang mengikuti PORDA dari tim yang menduduki peringkat 1 dan 2, yang berjumlah 48 atlet.

Data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 didapat skor terendah (*minimum*) 99,0, skor tertinggi (*maksimum*) 199,0, rerata (*mean*) 158,67, nilai tengah (*median*) 162,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 156,0, *standar deviasi* (SD) 27,46.

Tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet terhadap Kinerja Wasit dalam PORDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

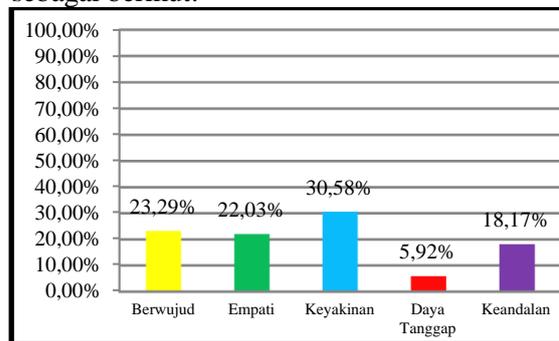
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33%, “rendah” sebesar 18,75%, “sedang” sebesar 33,33%, “tinggi” sebesar 39,58%, dan “sangat tinggi” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 158,67 tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 masuk dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor berwujud, empati, keyakinan, daya tanggap, dan keandalan, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor

Faktor	Skor Riil	Persentase
Berwujud	1774	23,29%
Empati	1678	22,03%
Keyakinan	2329	30,58%
Daya Tanggap	451	5,92%
Keandalan	1384	18,17%
Jumlah	7616	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Tingkat Kepuasan Atlet terhadap Kinerja Wasit dalam PORDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 Berdasarkan Faktor

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor berwujud dengan persentase sebesar 23,29%, faktor empati persentase sebesar 22,03%, keyakinan persentase sebesar 30,58%, daya tanggap persentase sebesar 5,92%, dan keandalan persentase sebesar 18,17%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 masuk dalam kategori “sedang”. Kemudian pada kategori rendah sebesar 8,33% dan kategori tinggi sebesar 39,58%. Secara rinci tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor berwujud, empati, keyakinan, daya tanggap, dan keandalan dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor berwujud persentase sebesar 23,29%. Pada faktor berwujud terdapat dua indikator, yaitu lapangan pertandingan dan perlengkapan. Pada indikator berwujud, kinerja wasit sudah cukup baik yaitu pada kategori puas. Pada faktor ini, wasit sudah melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Misalnya, wasit memperhatikan penerangan yang memadai, wasit mengecek *twenty four (24) seconds*, Wasit mengecek tanda panah *alternating possession*.

Tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor empati persentase sebesar 22,03%. Pada faktor berwujud terdapat tiga indikator, yaitu

komunikasi, perhatian/pemahaman, dan kemudahan. Misalnya, Wasit mengingatkan pemain jika *jersey* harus dimasukkan, Wasit tidak mengecek kuku jari para pemain, Wasit mengingatkan *official* bila pemain tidak 5 orang, Wasit mau menerima masukan dari kapten tim.

Tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor keyakinan persentase sebesar 30,58%. Pada faktor keyakinan terdapat tiga indikator, yaitu kinerja dan profesionalisme, dan pelayanan kepada pemain. Misalnya, Wasit berseragam perwasitan, Wasit kurang berkonsentrasi penuh dalam memimpin pertandingan, Wasit menyampaikan penjelasan secara jelas kepada pemain, Wasit tegas dan adil dalam mengambil keputusan kepada pemain.

Tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor daya tanggap persentase sebesar 5,92%. Pada faktor keyakinan terdapat satu indikator, yaitu Wasit yang tanggap dan Respon terhadap masukan dari pemain. Misalnya, Wasit tidak memperbaiki kinerjanya pada pertandingan selanjutnya ketika sebelumnya terjadi kesalahan dalam memimpin pertandingan, Wasit tanggap dan cepat meniup peluit ketika melihat kesalahan dalam permainan.

Tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berdasarkan faktor keandalan persentase sebesar 18,17%. Pada faktor keyakinan terdapat dua indikator, yaitu kesesuaian sinyal dan sikap wasit dan keajegan. Misalnya, Wasit melakukan gerakan perwasitanya secara tegas dan jelas, wasit tegas tidak memihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,33%, “rendah” sebesar 18,75%, “sedang” sebesar 33,33%, “tinggi” sebesar 39,58%, dan “sangat tinggi” sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 158,67 tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 masuk dalam kategori “sedang”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap kinerja wasit dalam PORDA provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kotler, Philip. (2000). *Prinsip-prinsip Pemasaran edisi 12*. Jakarta: Erlangga.

Lupiyoadi. (2004). *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Pratek*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Saifuddin Azwar. (2010). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supranto. (1997). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.